

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pelatihan Daur Ulang Kertas**

###### **a. Hakikat Pelatihan**

Pelatihan adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam satu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik.<sup>1</sup> Pentingnya pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu factor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Berikut dikemukakan pengertian pendidikan dan pelatihan berdasarkan pendapat beberapa ahli. Pelatihan di definisikan oleh Faustini Cardoso Gomes dalam bukunya *Management Sumber Daya Manusia* yang mengatakan bahwa:

“pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kualitas kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Idealnya pelatihan harus di design untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi,

---

<sup>1</sup> Suprijanto, *pendidikan orang dewasa*, (Jakarta: sinar gravika offset, 2008), h.158

perusahaan, lembaga, ataupun instansi yang ada pada waktu bersamaan juga, mewujudkan tujuan-tujuan dari para pekerja secara perorangan”.<sup>2</sup>

Pelatihan pada dasarnya adalah mengembangkan manusia sebagai individu yang lebih percaya diri dan berkompentensi dalam hidupnya. Proses pembelajaran pada intinya terdapat dalam pelatihan yang dilakukan dimana saja dengan caradan kesempatannya cukup banyak dan beragam.

Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi adalah “proses melatih; kegiatan atau pekerjaan”,<sup>3</sup> sedangkan menurut Rolf P. Lynton dan Udai Pareek dalam buku *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, adalah “kegiatan mempersiapkan peserta pelatihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja,”<sup>4</sup> dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan.

Definisi pelatihan diatas diperkuat oleh Sutamta yang mengatakan :  
Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh penyelenggara, sistemnya agar mereka mampu melaksanakan tugas dengan baik, dengan arti demikian kegiatan

---

<sup>2</sup> Faustino Cardoso Gomes, *Management Sumber Daya Manusia*(Yogyakarta: Andi offset, 1995). Hal. 17

<sup>33</sup> (KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989)

<sup>4</sup> Rolf P. Lynton, Udai Pareek, *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, (Jakarta: Pustaka Binaman 1998),h. 15

latihan hanya dapat menerapkan hasil latihan dalam tugas dan kehidupan sehari-hari begitu selesai latihan.<sup>5</sup>

Indikator pelatihan menggunakan empat level dalam mengkategorikan hasil-hasil pelatihan. Empat level tersebut adalah level reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil keempat level dapat dirinci sebagai berikut:

**a. Reaksi**

Dilakukan untuk mengukur tingkat reaksi yang di design agar mengetahui opini dari para peserta pelatihan mengenai program pelatihan.

**b. Pembelajaran**

Mengetahui sejauh mana daya serap peserta program pada materi pelatihan yang telah di berikan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang bisa didapat oleh seorang pelatih atau penyelenggara. Kegiatan latihan yang didapat dapat diterapkan dalam tugas dan kehidupan sehari-hari begitu selesai dengan pelatihan.

---

<sup>5</sup> Sutamta, *Program Latihan sebagai Suatu Pendekatan dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Usaha Jaya, 1983), h. 5.

Pelatihan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan yaitu suatu usaha untuk menuju perubahan yang lebih baik. Biasanya yang sering berhubungan dengan pelatihan adalah masyarakat baik secara individu ataupun kelompok. Salah satu jenis kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan luar sekolah, Dimana adalah Pelatihan menjadi bagian dari pendidikan yang juga berhubungan dengan pendidikan luar sekolah, dan kegiatan pendidikan non formal yang terprogram, tidak terikat waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang telah atau belum dimiliki warga belajar atau peserta pelatihan yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Kamus istilah manajemen (1994), menyatakan bahwa Pelatihan adalah bimbingan oleh instruktur untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan meiatui penyelesaian dan tugas latihan.<sup>6</sup>

Menurut Gouzali Saydam dalam bukunya *Built in Training* mengatakan bahwa istilah pelatihan berasal dari kata "latih" yang pengertiannya berkaitan dengan ajar atau belajar, kemudian menjadi kata

---

<sup>6</sup> Soebagio Atmodjo, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002), h.23

latihan atau pelatihan, yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Adapun menurut Dr. Oemar Hamalik pengertian pelatihan dalam hubungan belajar dan mengajar berdasarkan bukunya Kurikulum dan Pembelajaran adalah "suatu tindakan atau perbuatan pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar."<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses pendidikan yang didalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kompetensi dari seorang individu. Suatu kegiatan dapat disebut sebagai proses kegiatan belajar apabila terjadi suatu perubahan individu.

Perubahan tersebut merupakan kemampuan yang didapatkan dari proses belajar yang berliku untuk waktu yang relatif lama. Perubahan yang dimaksud adalah seseorang setelah mengalami proses kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan

---

<sup>7</sup> Gouzali Saydam, *Built in Training Jurus Jitu Mengembangkan Profesionalisme SDM*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.71

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001),h.17

kemampuan-kemampuan yang lain. Proses belajar dan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari usaha bukan dari proses pertumbuhan secara alamiah.

Hasil belajar merupakan akhir dari proses belajar mengajar yang diberikan selama pelatihan berlangsung dengan tujuan membekali, memperbaiki, meningkatkan keterampilan peserta terutama dalam hal membangun kerjasama tim sehingga hasil belajar suatu pelatihan akan menghasilkan tujuan belajar dari suatu pelatihan itu sendiri. Penilaian dalam proses pembelajaran sering diabaikan. Kebanyakan program hanya terkonsentrasi pada hasil akhirnya saja, padahal penilaian hasil belajar semata-mata tanpa menilai proses cenderung melihat faktor peserta didik sebagai penyebab kegagalan proses pendidikan.

Ketiga ranah tersebut memiliki fungsi yang penting dan saling berkaitan ketika kita ingin melihat hasil belajar peserta didik atau warga belajar. Berdasarkan pengertian-pengertian pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses pembelajaran ataupun pemberian tugas yang bertujuan untuk mengembangkan pola perilaku individu dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan kemampuan yang diinginkan sehingga peserta didik atau warga belajar dapat aktualisasi diri melalui pengembangan kreativitas yang dimiliki.

Menurut Drs. M. Manullang hasil pelatihan adalah menambah pengetahuan, menambah ketrampilan, dan merubah kognitif, sikap dan

konatif. Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu, penilaian hasil pelatihan adalah: "Suatu komponen dalam program pelatihan manajemen, penilaian yang dilaksanakan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan keterampilan meliputi aspek-aspek kognitif, psikomotorik, rekatif, dan interaktif."

Hasil pelatihan adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang diberikan selama pelatihan, berdasarkan kriteria- kriteria tertentu yang dianggap sebagai keberhasilan suatu program pelatihan, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian hasil belajar adalah hasil usaha dalam menguasai bahan pelajaran dalam batas waktu tertentu dan proses pembelajaran ini akan diperoleh suatu hasil yang umumnya sering disebut hasil pengajaran atau istilah lainnya adalah hasil belajar.

Mengetahui hasil dari pelatihan daur ulang kertas, merupakan salah satu faktor yang penting karena dengan mengetahui hasil pelatihan, dapat melihat, apakah pelatihan yang diadakan bagi ibu-ibu berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai atau tidak, berhasil atau tidak sesuai dengan standar-standar yang diinginkan. Hasil pelatihan ini didapatkan dengan adanya suatu penilaian. Tujuan belajar ini erat dengan hasil belajar karena hasil belajar yang dicapai siswa atau peserta belajar harus sesuai dengan tujuan belajar.

### **c. Hakekat Daur Ulang**

Daur ulang adalah proses menjadikan barang bekas menjadi barang baru. Dengan proses daur ulang, kertas yang tidak terpakai dapat didaur ulang sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan memiliki manfaat seperti mengurangi polusi sampah, mengurangi keisakan lahan dan menghemat energi, pada pada proses pembuat barang baru. Daur ulang merupakan bagian ketiga adalah proses hierarki 3R (Reuse, Reduce, and Recycle) yang dapat dilakukan pada sampah kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, maupun barang elektronik.

3R adalah prinsip utama mengolah sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (tempat pembuangan sampah akhir). Reduce artinya mengurangi. Kurangilah jumlah sampah dan hematlah pemakaian barang. Misalnya dengan membawa tas belanja saat kepasar sehingga dapat mengurangi sampah plastik dan mencegah pemakaian Styrofoam. Reuse artinya pakai ulang. Barang yang masih dapat digunakan jangan langsung dibuang. Tetapi sebisa mungkin digunakan kembali berulang-ulang. Misalnya menulis pada kedua sisi kertas dan menggunakan botol isi ulang. Recycle artinya daur ulang. Sampah kertas dapat dibuat hasil karya, demikian pula dengan sampah kemasan mie instan, sabun, minyak, dan lain-tain. Sampah organik dapat dibuat



kompos dan digunakan sebagai penyubur tanaman maupaun penghijauan.

## 2. Hakekat Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluri pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa. Sebuah keadaan dimana seorang manusia teiah merasa menjadi dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Rogers dalam Schultz (1991) menulis tentang aktuaiissdiri sebagai berikut:

Aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajar khususnya dalam masa kana kanak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Ketika mencapai usia terter (adolensi) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktualisasi adaiah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga dapat melakukan yang terbaik yang berbeda dari biasanya. Aktualisasi dapat dibantu atau dihalangi oleh pengalaman belajar dari masa kanak-kanak hingga dewasa sejalan dengan perkembangan hidup seseorang tersebut.

---

<sup>9</sup> Riena <http://rienagyoute02.wordpress.com/2009/05/21/hubungan-sosial-dan-aktualisasi-diri-lanjutan-> akses pada tanggal 12 April 2015

<sup>10</sup> Felinophobia, <http://felinophobia.wordpress.com/2009/02/10/blog-sebagai-media-aktualisasi-diri/> akses pada tanggal 12 April 2015

Chaplin (1997), menjelaskan aktualisasi diri sebagai kecenderungan untuk mengembangkan bakat dan kapasitas diri.

Pengertian tersebut mengandung bahwa aktualisasi diri adalah seseorang yang selalu mau untuk belajar dan berusaha sebaik mungkin dalam mengembangkan potensi ada pada dirinya. Orang mengaktualisasikan cenderung senang tiass membuka dirinya kepada hal-hal yang baru yang dapa mengoptimalkan kapasitasnya.

Sedangkan menurut Schultz (1991) mendefinisikai aktualisasi diri sebagai perkembangan yang paling tinggi dai penggunaan semua bakat yang dimiliki oleh seorang individu dai memenuhi semua kualitas dan kapasitasnya, dimana seoran harus "menjadi" sesuai dengan potensinya. Apabila kebutuhai akan aktualisasi diri ini tidak terpenuhi, maka individu tersebi akan merasa lcecewa, tidak tenang dan tidak puas.

Berdasarkan pengertian tersebut, aktualisasi diri merupakan tahapan perkembangan yang tertinggi, orang tersebut harus dapat mengoptimalkan bakat dan potensinya sehingga tercipta kepuasan hidup. Apabila orang tersebut tidak dapat memenuhi semua kualitas dan kapasitasnya maka individu orang itu akan me rasa kecewa, tidak tenang dan tidak puas akan hasil yang telah dicapainya

Goldstein (dalam Hall and Gardner, 1993) menguraikan aktualisasi diri sebagai kecenderungan kreatif dan kodrat manusia, hat

tersebut merupakan prinsip organik yang menyebabkan organisme berkembang dengan lebih penuh dan lebih sempurna.

Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa aktualisasi diri adalah kecenderungan kreatif seseorang untuk berkembang dengan lebih sempurna. Aktualisasi diri merupakan prinsip organik yang menjadi kodrat manusia untuk dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih penuh dan lebih baik dari sebelumnya.

Adapun Rogers (dalam Hall and Gardner, 1993) mengemukakan bahwa organisme mempunyai suatu kecenderungan dan kerinduan dasar yakni mengaktualisasikan diri bersifat selektif, menaruh perhatian hanya pada aspek-aspek lingkungan yang memungkinkan orang bergerak secara memotivasinya adalah dorongan untuk mengaktualisasikan dan hanya ada satu tujuan hidup yakni menjadi pribadi teraktualisasikan dirinya atau pribadi yang utuh.

Maslow memandang bahwa usaha untuk mencapai kesempurnaan tujuan akhir perilaku adalah berupa aktualisasi (self actualizations). Pengamatan Maslow membawanya kesimpulan bahwa kebutuhan manusia dapat dipahami dalam bentuk hierarki kebutuhan (hierarchy of need).

Lima hirarki kebutuhan Abraham Maslow tersebut dikemukakan sebagaimana pada gambar 2.1



Gambar 2.1. Hirarchis kebutuhan Maslow<sup>11</sup>

Piramida Maslow menggambarkan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia (basic needs) terdiri dari lima tingkatan. Secara hirarki Maslow mengemukakan kebutuhan manusia menjadi lima, dimana pemenuhan kebutuhan tingkat tinggi merupakan syarat bagi pemenuhan kebutuhan dibawahnya, demikian seterusnya.

Butir-butir yang telah dikemukakan oleh Abraham Maslow yang dikutip Hamzah B Uno dalam buku teori Motivasi dan pengukurannya sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologi yaitu kebutuhan ini dipusatkan untuk dapat hidup termasuk makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan udara untuk bernafas.
2. Kebutuhan rasa aman yaitu ketika kebutuhan fisiologis telah terpuaskan maka kebutuhan selanjutnya kebutuhan raasa aman atau keselamatan. Termasuk aman dari setiap jenis ancaman fisik

<sup>11</sup> Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta: Studia Press, 2002)

atau kehilangan dan rasa aman dari gangguan orang lain untuk belajar.

3. Kebutuhan cinta kasih yaitu kebutuhan akan cinta kasih sayang antar manusia, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam tetapi juga yang mencerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian dalam berbagai kelompok social, dimana dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya sesama pelajar.
4. Kebutuhan akan penghargaan yaitu percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Oleh karena itu ia membutuhkan kepercayaan dan tanggung jawab dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri dimana kebutuhan tersebut di tempatkan paling atas pada hirarki maslow, kebutuhan untuk membuktikan dan mewujudkan kepada orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini membutuhkan suasana yang kondusif dari lingkungan, sehingga seseorang dapat bebas mengaktualisasikan dirinya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori hirarki kebutuhan adalah setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Kebutuhan manusia untuk bertumbuh, berkembang, dan menggunakan kemampuannya disebut sebagai aktualisasi diri. Maslow juga menyebutkan aktualisasi diri sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuan sendiri, menjadi apa menurut kemampuan yang dimiliki. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul setelah kebutuhan akan cinta dan penghargaan terpuaskan secara memadai.

Teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan warga belajar. Agar dapat mencapai tingkat aktualisasi diri yaitu kebutuhan didapatkan sesuai dengan tujuannya, dimana motivasi akan selalu terkait dengan kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu jika merasa ada sesuatu kebutuhan.

---

<sup>12</sup> Hamzah B. uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). h.21.

## 2.1 Ciri-ciri Orang yang Mengaktualisasikan Diri

Orang yang mengaktualisasikan diri umumnya memiliki perilaku yang khusus, perilaku orang yang mengaktualisasikan diri menurut dennis coon (1989) adalah:

1. Bersedia untuk belajar secara berkesinambungan, orang mengaktualisasikan diri selalu berkeinginan untuk mempelajari hal baru.
2. Mengikuti pelatihan, orang yang mengaktualisasikan diri gemar mengikuti berbagai pelatihan.
3. Mendengarkan pendapat orang lain, orang yang mengaktualisasikan diri bersedia mendengarkan pendapat dan tidak melaksanakan pendapatnya sendiri.
4. Mengembangkan hal-hal yang baru, orang yang mengaktualisasikan diri gemar mengembangkan hal-hal yang baru.
5. Tanggap dalam mengembangkan pengetahuan, orang yang mengaktualisasikan diri sadar dan tanggap akan kemampuannya.
6. Belajar membuat dan mempertahankan, orang yang mengaktualisasikan diri apabila sudah menciptakan sesuatu maka akan menjaganya.
7. Gemar membaca, orang yang mengaktualisasikan diri memiliki kegemaran membaca untuk menambah pengetahuannya.
8. Komitmen terhadap janji, orang yang mengaktualisasikan diri berupaya untuk selalu menepati janjinya.
9. Memanfaatkan pengetahuannya, orang yang mengaktualisasikan diri akan memanfaatkan bakat, potensi, dan kemampuannya dengan baik.<sup>13</sup>

Kesimpulan dari pendapat diatas kesebelas sikap yang diuraikan sebagian besar dimiliki oleh orang yang telah mengaktualisasikan diri. Sikap tersebut juga dapat dijadikan acuan bagi orang yang ingin

---

<sup>13</sup> Budiadha, <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2104608-ciri-ciri-seseorang-yang-mencapai-pengaktualisasian-diri/> akses pada tanggal 12 April 2015

mengaktualisasikan diri, sehingga hasilnya menjadi lebih optimal dalam mengembangkan potensi, bakat dan kapasitasnya.

## **2.2 Sifat-sifat Orang yang Beraktualisasi**

Ada beberapa sifat-sifat yang bisa digambarkan tentang orang yang mampu mengaktualisasikan diri antara lain sebagai berikut:

### **a. Presepsi yang Lebih Efisien**

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri mengamati objek-objek dan orang-orang di sekitarnya secara objektif. Mereka mampu melihat hidup secara jernih, apa adanya bukan menurut keinginan mereka mampu melihat hidup secara emosional, tetapi justru bersikap objektif hasil-hasil pengamatan mereka.

### **b. Penerimaan Diri Sendiri**

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri mampu menerima diri sendiri, baik kelebihan-kelebihan maupun kelemahan-kelemahan mereka tanpa keluhan atau kesusahan. Mereka mampu menerima diri sendiri apa adanya, sehingga mereka tidak harus mengubah ataupun memalsukan diri mereka.

### **c. Sifat Spontan**

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri dalam bertingkah laku mereka langsung, terbuka tanpa kepura-puraan. Mereka tidak harus

menyembunyikan emosi- emosi mereka, tetapi dapat memperlihatkan emosi- emosi tersebut dengan jujur. Namun demikian dalam penyampaiannya mereka tetap mengingat perasaan orang lain..

d. Pemusatan Masalah

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri mereka membangkitkan hidupnya pada pekerjaan, tugas, kewajiban atau panggilan tertentu yang mereka anggap penting. Mereka mencintai pekerjaan mereka dan akan bekerja keras.<sup>14</sup> Orang-orang yang mengaktualisasikan diri sangat mandiri namun sekaligus menyukai orang lain, ia memiliki keinginan yang sehat akan keleluasaan pribadi yang berbeda dengan orang yang neurotis, meskipun mereka tidak menjaukan diri dari orang lain, namun mereka tidak membutuhkan orang lain. Mereka tidak tergantung pada orang lain untuk kepuasan-kepuasan mereka, tetapi bergantung penuh kepada kapasitas-kapasitas mereka sendiri, sehingga oleh orang lain kadang-kadang dirasakan tidak ramah atau tidak dingin.

Berdasarkan pengertian tersebut ciri- ciri orang yang mengaktualisasikan diri adalah manusia yang mampu berkembang memiliki nilai tambah dan mencapai titik puncak dari pengalamannya dibandingkan manusia yang kurang mengaktualisasi dirinya. Untuk dapat menjadi seperti itu manusia harus terus berusaha sebaik mungkin tanpa putus asa.

---

<sup>14</sup> *Ibid* hal.99



## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah Penelitian yang berkaitan dengan Peningkatan Aktualisasi diri dan Daur Ulang Kertas:

1. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Id Id Sayyid Sabiq yang berjudul Penggunaan Media Graffiti Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Aktualisasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>15</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). memperoleh hasil Penelitian . Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan media graffiti pada setiap siklusnya disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, dan hasil yang diperoleh siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri. 2) Pelaksanakan pembelajaran menggunakan media graffiti melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dengan membahas isu-isu sosial yang sesuai dengan materi pelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa. 3) Pembelajaran menggunakan media graffiti pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa dapat dikatakan berhasil, merujuk pada indikator berpikir kritis

---

<sup>15</sup> Id Id Sayyid Sabiq "Penggunaan Media Graffiti Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Aktualisasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" Skripsi (Bandung : UPI, 2014)

dan aktualisasi diri yaitu mampu menjawab pertanyaan, menyimpulkan, memberi penjelasan lanjut, kreatif, dan kepekaan sosial. Seluruh aspek ini mengalami perkembangan dari siklus pertama hingga siklus ketiga dari kategori cukup menjadi baik. 4) Diskusi balikan atau merefleksi pembelajaran sebagai upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan media graffiti yakni mengelola waktu dan kelas dengan baik, penggunaan bahasa yang sederhana, dan membuat graffiti dengan skala besar. Sehingga dari penelitian ini dapat diambil simpulan, bahwa penggunaan media graffiti pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Sampai saat ini sampah masih menjadi permasalahan yang belum terpecahkan khususnya bagi kota-kota besar di Indonesia seperti di Jakarta, permasalahan sampah ini timbul terutama karena besarnya volume sampah, keterbatasan untuk pembuangan akhir yang diiringi dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi.

Upaya strategis dalam mengatasi persoalan sampah adalah dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah dengan melakukan daur ulang kembali sampah yang tidak terpakai. Sampah yang

didaur ulang dapat mengurangi polusi sampah di Jakarta. Kertas merupakan salah satu sampah yang dapat didaur ulang kembali. Kertas sangat mudah ditemukan, kertas juga sudah menjadi bagian kehidupan seperti di sekolah, di kantor maupun di rumah-rumah dan lain-lain.

Salah satu bentuk penyelenggaraan program masyarakat yang menunjang tercapainya suatu tujuan pemberdayaan dalam bidang pendidikan yang sifatnya nonformal adalah program keterampilan bagi ibu-ibu di RW 01 Kelurahan Klender. Pelatihan daur ulang kertas merupakan suatu bentuk pembelajaran guna menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kecakapan hidup. Dengan adanya pelatihan keterampilan daur ulang kertas Koran bagi ibu-ibu RW 01 diharapkan dapat menambah rasa percaya diri dengan keterampilan yang dimiliki serta mampu menumbuhkan kreativitas sehingga Ibu-ibu RW 01 dapat mengaktualisasikan dirinya.

Sebuah pelatihan akan berdampak jika pelatihan yang dilaksanakan dapat dikonstruksikan dan dikelola secara efektif. Untuk mencapai efektivitas pelatihan maka diperlukan komponen pelatihan yang terdiri dari komponen input, komponen proses, komponen output dan outcome. Pelatihan daur ulang kertas seperti, membuat gantungan kunci dari kertas bekas ini akan berdampak jika komponen-komponen pelatihan tersebut saling berkesinambungan satu sama lain. Proses pelatihan daur ulang kertas dalam peningkatan aktualisasi diri bisa dilihat dari dampak apa saja yang sudah dihasilkan, produk apa saja yang telah dihasilkan, bagaiman

menghasilkan produk keterampilan sebagai upaya yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi dirinya sendiri.

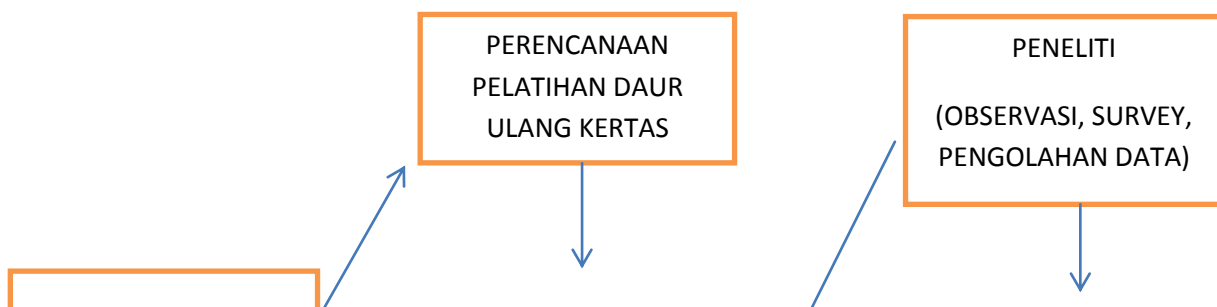
Dengan demikian tujuan, dari pelatihan daur ulang kertas adalah meningkatkan aktualisasi diri ibu-ibu RW 01 agar mempunyai kemampuan, keterampilan dan kreativitas yang menambah kepercayaan dirinya. Proses aktualisasi diri itu tercipta karena tindak karya nyata, produktifitas, kreativitas dan keberhasilan. Demikianlah seterusnya, hingga seseorang bisa mencapai yang terbaik dari yang mungkin dia dapatkan. Jadi keberhasilan pengaktualisasian diri terlihat dengan nyata bukan karena diceritakan oleh orang lain atau dirinya sendiri (apalagi dengan dibesar-besarkan). Seseorang orang yang telah mengaktualisasikan diri, seluruh kesadaran dirinya akan menuntun pola pikir dan tindakannya, juga bijak dalam bersikap. Kebutuhan akan pengaktualisasian diri mencakup pemenuhan diri, kemudian bermanifestasi keluar melalui potensi diri untuk menjadi kreatif. Mereka yang telah mencapai level aktualisasi diri menjadi lebih manusiawi, lebih asli dalam mengekspresikan diri dan tidak terjebak dalam nafsu dunia yang bisa menghancurkan pengaktualisasian dirinya.

Teori kebutuhan Maslow terbagi menjadi lima, dimana pemenuhan kebutuhan tingkat tinggi merupakan syarat bagi pemenuhan kebutuhan dibawahnya, demikian seteaisnya menemukan bahwa mereka yang iepas dari kebutuhan penghargaan dan mencapai kebutuhan aktualisasi diri adalah yang memberikan penghargaan tinggi terhadap nilai-nilai kebenaran,

keindahan, keadilan, dan nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat. Teori kebutuhan Maslow juga mengasumsikan bahwa seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan pokok atau tingkat rendah terlebih dahulu (fisiologis) sebelum berusaha memenuhi tingkat yang lebih tinggi, begitu seterusnya sampai mencapai tingkat kebutuhannya yang tertinggi yaitu aktualisasi diri (self actualization).

Hasil belajar pelatihan daur ulang kertas diharapkan dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki warga belajar dan menguasai keahlian pada pelatihan tersebut dalam rangka meningkatkan aktualisasi diri dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Alur pelaksanaan pelatihan daur ulang kertas di RW 01 Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur pelaksanaan pelatihan daur ulang kertas

#### **D. PENGAJUAN HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan permasalahan penelitian, dan kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan positif antara hasil pelatihan terhadap aktualisasi diri Ibu-ibu RW 01 kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.